

IMPLEMENTASI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DI TK NEGERI PEMBINA PONTIANAK BARAT

Rena, Fadillah, Syukri

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Email : renanina97350@gmail.com

Abstract

This study aimed to find out about the implementation of the teacher's personal competence in learning at TK Negeri Pembina Pontianak Barat. The research method used was qualitative. The subjects in this study were 6 teachers at TK Negeri Pembina Pontianak Barat. Data collection techniques used was direct observation techniques, direct communication techniques and documentary techniques with data the collection tools observation and interview guides also documentation. The results obtained that the implementation of teacher personality competencies in learning at TK Negeri Pembina Pontianak Barat can be carried out well as follows, 5 of 6 teachers can implemented the teacher personality competencies that are steady and stable in learning, by fostering discipline to students, all teachers can implemented a mature personality that is not emotion in dealing with problems, not all teachers can implemented a wise personality in learning, there was still 1 teacher who does not carry out her responsibilities as a teacher, all teachers have implemented an authoritative personality in learning of students by providing a good example to students, all teachers have implemented a personality that has a noble character to students by being honest.

Key words: *Early Childhood Learning, Teacher's Personal Competence*

PENDAHULUAN

Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kompetensi tersebut diwujudkan dalam bentuk perbuatan seseorang termasuk guru yang disebut kepribadian guru. Kompetensi guru adalah kemampuan yang ditampilkan oleh guru dalam melaksanakan kewajibannya memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik dan masyarakat. Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan Bab VI (dalam Sujiono, 2009:11), menyatakan bahwa, "Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada pendidikan Anak Usia Dini meliputi: kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial". Terkait dengan kompetensi kepribadian pasal 28 ayat (3) butir b, Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan

berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Menurut Thalib (2010: 274) kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, berakhlakmulia dan menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya. Kompetensi kepribadian ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Kompetensi kepribadian adalah salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan guru dalam melaksanakan tugas keguruannya. Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang

matang. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran melibatkan berbagai orang, baik guru maupun peserta didik, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan kegiatan pembelajaran yang lain, yaitu untuk mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan, serta berlangsung dalam sebuah lembaga atau instansi.

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasai dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak (Sujiono, 2007:126)

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulus, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan yang dilakukan pada anak sejak lahir hingga usia delapan tahun. Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan yaitu masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan.

Pembelajaran pada anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada anak yang disesuaikan dengan tingkat usia anak sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar.

Konsep dasar pembelajaran pada dasarnya adalah salah satu rangkaian dengan konsep belajar dan mengajar. Pada prinsipnya mengajar adalah proses yang terjadi pada guru bagaimana menyampaikan materi pelajaran pada anak didiknya. Mengajar adalah seni untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan dan, nilai-nilai yang diarahkan oleh nilai-nilai pendidikan, kebutuhan siswa, kondisi lingkungan dan keyakinan yang dimiliki guru. Pembelajaran anak usia dini harus memperhatikan perkembangan anak, kebutuhan anak, bermain sambil belajar, pendekatan tematik, kreatif dan inovatif, lingkungan kondusif, dan mengembangkan kecakapan hidup

Ada beberapa metode pembelajaran yang tepat dapat diberikan di kelompok PAUD yaitu metode bermain, metode cerita, metode menyanyi, metode karya wisata, metode bercakap-cakap, dan metode demonstrasi.

Berdasarkan observasi sementara yang peneliti lakukan selama melaksanakan kegiatan PPL kurang lebih lima bulan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Pontianak Barat, masih dijumpai beberapa guru yang sering datang terlambat, guru kurang dewasa dalam menghadapi masalah, kurangnya tanggung jawab untuk melaksanakan tugas atau kewajiban dalam mempersiapkan RPPH, meninggalkan pekerjaan yang belum selesai dan diserahkan pada orang lain, lebih mementingkan diri sendiri dibandingkan peserta didik ataupun kewajibannya sebagai guru, tidak terbuka dalam menerima dan memberi pendapat, dan guru belum sepenuhnya menaati tata tertib yang disepakati bersama. Seharusnya sebagai guru harus mencontohkan kepribadian yang baik kepada peserta didiknya. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Pontianak Barat.

yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah implementasi kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran di TK Negeri Pembina Pontianak Barat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, pendekatan penelitian kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan tentang implementasi kompetensi kepribadian guru yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik dalam pembelajaran di TK Negeri Pembina Pontianak Barat, hasil penelitiannya diolah penulis dengan kata-kata yang mengandung makna.

Lokasi penelitian ini adalah di TK Negeri Pembina Pontianak Barat. Subjek penelitian adalah orang guru TK Negeri Pembina Pontianak Barat.

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dengan alat panduan observasi, teknik komunikasi langsung dengan alat panduan wawancara dan teknik dokumenter dengan alat dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Adapun aktivitas dalam tahap analisis data dilakukan dalam 4 tahapan, yaitu (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, dan (4) Penarikan kesimpulan.

Pengumpulan data

Pada saat pengumpulan data, hal yang pertama kali dilakukan oleh peneliti adalah mengamati guru dan anak saat proses pembelajaran dan mendokumentasikan hasil pengamatan dalam bentuk tulisan, foto dan video. Kemudian dilakukan wawancara dengan guru kelas untuk mengetahui kebenaran dari hasil observasi dan dokumentasi.

Reduksi data

Setelah data-data di dapat, peneliti melakukan reduksi data, yaitu memilih dan merangkum data-data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penting serta memfokuskan data-data mana yang akan diambil. Tujuan dari reduksi data yaitu untuk mempermudah pemahaman terhadap

data yang diperoleh sehingga peneliti dapat memilih data yang mana relevan dan kurang relevan.

Penyajian data

Dalam tahap ini peneliti melakukan penyajian data yaitu menyajikan data-data yang telah di dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk tulisan, gambar, dan tabel.

Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Menganalisis data yang diperoleh saat observasi dan wawancara dengan guru
- 2) Mendeskripsikan hasil analisis data dan memberikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah.
- 3) Menyusun laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Implementasi kepribadian guru yang mantap dan stabil dalam pembelajaran pada peserta didik di TK Negeri Pembina Pontianak Barat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Negeri Pembina Pontianak Barat bahwa guru mengimplementasikan kepribadian yang mantap dan stabil dalam pembelajaran dengan menumbuhkan kedisiplinan kepada peserta didik dengan datang tepat waktu ke sekolah, bangga melaksanakan tugas sebagai guru, berbicara sopan dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai aturan yang berlaku di sekolah. Menurut Mulyasa, (2007:117) menyatakan "Kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil indikatornya yaitu seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma". Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat sekitar, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut digugu

(ditaati nasehat, ucapan, perintahnya) dan ditiru (dicontoh sikap dan perilakunya).

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak semua guru di TK Negeri Pembina Pontianak Barat dapat mengimplementasikan kompetensi kepribadian guru yang mantap dan stabil dalam pembelajaran pada peserta didik, hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 6 orang guru TK Negeri Pembina Pontianak Barat yaitu lima orang guru sudah mengimplementasikan kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil dengan menumbuhkan kedisiplinan kepada peserta didik dengan tidak terlambat datang ke TK, Bangga melaksanakan tugas sebagai seorang guru, serta berbicara dengan sopan dalam mengajar dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma atau aturan yang berlaku di TK, dan masih ada satu orang guru yang sering terlambat datang ke TK, bahkan sering tidak masuk tanpa izin walaupun pada saat jadwalnya mengajar, dan pulang lebih awal tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah.

2. Implementasi kepribadian guru yang dewasa dalam pembelajar pada peserta didik di TK Negeri Pembina Pontianak Barat

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa guru mampu mengontrol emosi dalam melaksanakan tugasnya, guru tidak marah ketika menghadapi peserta didik yang berkelahi tetapi guru menyelesaikan masalah tersebut dengan mencari tahu apa penyebabnya setelah tahu guru memberikan nasehat pada anak yang berkelahi agar tidak mengulangi lagi dan saling memaafkan satu sama lain sehingga bisa bermain bersama-sama, bersikap adil tanpa membedakan status anak, ketika anak mengalami masalah dalam belajar guru mencari tahu masalahnya dengan melakukan pendekatan terhadap anak.

Sejalan dengan pendapat Jamil Suprihatiningrum (2014:106) menyatakan "Kedewasaan guru tercermin dari kestabilan

emosinya. Untuk itu, diperlukan latihan mental guru tidak mudah terbawa emosi. Sebab, jika guru marah akan mengakibatkan peserta didik takut. Ketakutan itu sendiri berdampak pada turunnya minat peserta didik untuk mengikuti pelajaran, serta dapat mengganggu konsentrasi belajarnya".

Maka dapat disimpulkan bahwa semua guru di TK Negeri Pembina Pontianak Barat dapat mengimplementasikan kepribadian yang dewasa dengan bersikap dewasa dan tidak emosi dalam menghadapi masalah, mampu bersikap adil/tidak pilih kasih terhadap anak, guru juga mampu bersikap empati kepada anak ketika anak mengalami masalah dalam pembelajaran.

3. Implementasi kepribadian guru yang arif dalam pembelajaran pada peserta didik di TK Negeri Pembina Pontianak Barat

Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru merasa senang dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pendidik, sabar dalam mendidik anak yang kesulitan memahami materi pembelajaran, guru juga melakukan pendekatan pada anak dan terus membimbing anak dalam belajar secara perlahan-lahan dan berulang-ulang, mempersiapkan media pembelajaran yang mudah dipahami oleh anak sehingga lama-kelamaan anak akan mengerti dengan materi yang diajarkan, guru memberikan pujian dan semangat ketika anak mengalami kegagalan dalam perlombaan agar anak tidak merasa sedih dan putus asa serta terus berlatih agar anak dapat menjadi juara pada perlombaan selanjutnya. ada beberapa guru merasa senang apabila diberi saran dan kritik dalam proses pembelajaran karena dari saran tersebut mereka dapat memperbaiki kekurangannya dalam mengajar dan ada 1 orang guru yang tidak memiliki tanggung jawab sebagai seorang guru karena sering tidak masuk kelas saat jadwalnya mengajar, saat ditegur dan diberi saran oleh teman sejawatnya guru tersebut merasa cuek dan tidak mau berubah.

Sejalan dengan pendapat Surya (dalam Janawi, 2012: 128), guru yang arif akan

tercermin dalam pelaksanaan pengabdian, tugas-tugas yang dibuktikan dengan keahliannya dalam proses pembelajaran. Di samping itu guru memiliki tanggung jawab dalam memikul dan melaksanakan amanah yang telah diserahkan kepadanya. Dalam konteks tersebut guru harus memiliki jiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku, baik norma sosial, masyarakat, maupun norma agama. Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru oleh peserta didik.

Menurut Mulyasa (2011:18) tanggung jawab guru dapat dijabarkan ke dalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus sebagai berikut:

a. Tanggung jawab moral.

Bahwa setiap pendidik harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan norma Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah.

Bahwa setiap pendidik harus menguasai cara belajar-mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, silabus, dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, menjadi model bagi peserta didik, memberi nasehat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik.

c. Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan.

Bahwa setiap pendidik harus ikut serta dalam mensukseskan pembangunan, yang harus memiliki kemampuan dalam membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.

d. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan.

Bahwa setiap pendidik harus ikut serta dalam meningkatkan pengetahuan, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak semua guru di TK Negeri Pembina Pontianak Barat dapat mengimplementasikan kepribadian yang arif dalam pembelajaran hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 6 orang guru TK Negeri Pembina Pontianak

Barat yaitu masih ada 1 orang guru yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru karena sering tidak masuk kelas tanpa izin ketika jadwalnya mengajar dan guru juga merasa cuek dan tidak peduli ketika dikritik dan diberi saran oleh teman sejawatnya mengenai cara mengajarnya.

4. Implementasi kepribadian guru yang berwibawa dalam pembelajaran pada peserta didik di TK Negeri Pembina Pontianak Barat

Berdasarkan hasil penelitian di TK Negeri Pembina Pontianak Barat bahwa semua guru telah mengimplementasikan kepribadian yang berwibawa dengan memberi contoh/teladan kepada peserta didik dengan berpakaian rapi dan berbicara sopan dalam proses pembelajaran sehingga guru disegani oleh anak-anak, guru juga bersikap tegas menegur anak yang tidak rapi, apabila anak-anak masih belum rapi dan belum siap untuk belajar maka guru tidak akan melanjutkan pembelajarannya terlebih dahulu, guru akan berusaha menertibkan anak agar siap belajar setelah anak sudah rapi dan siap belajar maka guru akan melanjutkan proses pembelajaran. ketika ada anak yang tidak mau belajar guru berusaha mempersiapkan media pembelajaran yang menarik dan mengubah metode mengajarnya agar anak tidak merasa bosan dan mau belajar. Sejalan dengan pendapat Syamsul (2010: 274) "kepribadian yang berwibawa yaitu memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani". Kewibawaan merupakan suatu kekuatan dalam diri maupun dari luar seseorang sehingga ia dapat mempengaruhi orang lain tanpa terpaksa atau dengan keikhlasan mengerjakan atau menuruti apa yang diinginkan oleh orang yang memiliki kewibawaan tersebut, kewibawaan harus dimiliki oleh seorang pendidik karena seorang pendidik harus dapat mengajak atau mempengaruhi peserta didik untuk melakukan hal yang baik. Guru merupakan orang tua ketika dalam proses belajar mengajar, dimana seorang guru juga diberikan kewenangan untuk memberikan

teguran kepada peserta didik saat berbuat salah, membina, memimpin, dan membimbing.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semua guru di TK Negeri Pembina Pontianak Barat telah mengimplementasikan kepribadian yang berwibawa dalam pembelajaran terhadap peserta didik, hal ini terlihat dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa semua guru dapat memenuhi indikator kepribadian berwibawa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu guru memberikan contoh/teladan yang baik kepada peserta didik dengan berbahasa santun serta berpakaian rapi ketika mengajar, guru juga bersikap tegas dalam menegur peserta didik agar dapat menaati tata tertib yang berlaku di sekolah.

5. Implementasi kepribadian guru yang memiliki akhlak mulia dan perilaku yang dapat diteladani dalam pembelajaran oleh peserta didik di TK Negeri Pembina Pontianak Barat

Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru menampilkan perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dengan suka menolong yaitu membantu anak yang mengalami kesulitan, guru juga memberikan teladan yang baik kepada peserta didik dengan bersikap jujur yaitu mau mengakui kesalahan yang telah diperbuat serta meminta maaf dan memiliki sikap pemaaf dengan mengajarkan anak untuk memaafkan kesalahan orang lain, guru juga memiliki sikap sabar dalam menghadapi tingkah laku peserta didik yang berbeda-beda.

Sejalan dengan pendapat Syamsul (2010:275) bahwa yang dimaksud "Guru yang memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan adalah guru yang bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik". Guru teladan adalah mereka yang memiliki akhlak mulia, baik dengan sesama rekan kerja atau teman sejawat, kepala sekolah, orang tua, masyarakat dan juga peserta didik di sekolah. Senantiasa menjaga sikap dan perkataannya, agar tidak

menyinggung orang lain, justru kalimat yang keluar dari mulutnya adalah kata-kata penuh hikmat. Berkomunikasi secara bijak, mengetahui kapan dirinya harus berpendapat atau menjadi pendengar yang baik, kapan harus mendengarkan pertanyaan anak didiknya dan kapan harus menasehatinya. Akhlak mulia artinya budi pekerti atau kelakuan yang luhur bermartabat tinggi, akhlak mulia seorang guru terpantul pada sikap, budi pekerti, sopan santun, dan kelakuannya yang luhur. Sebagai seorang guru yang digugu dan ditiru harus memiliki akhlak mulia dan menjauhi perbuatan yang tercela karena segala tingkah lakunya selalu dicontohi dan diteladani, maka apabila guru melakukan hal yang tercela peserta didik akan menirunya, begitu juga sebaliknya jika guru menunjukkan sikap sopan santun dan perbuatan yang baik maka peserta didik pun akan menirukan hal tersebut, oleh sebab itu setiap guru diharapkan memiliki kepribadian yang berakhlak mulia dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semua guru di TK Negeri Pembina Pontianak Barat sudah mengimplementasikan kepribadian yang berakhlak mulia dan dapat diteladani oleh peserta didik dalam pembelajaran hal ini terlihat dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di TK tersebut bahwa semua guru dapat memenuhi indikator kepribadian berakhlak mulia dan dapat diteladani yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu bersikap jujur dengan memberikan contoh kepada anak agar mau mengakui kesalahan yang telah diperbuat, guru juga memiliki sikap suka menolong salah satu contohnya yaitu dengan membantu anak yang meminta tolong saat mengalami kesulitan dalam mengikat tali sepatu, guru juga memiliki sifat pemaaf dengan mengajarkan anak untuk memaafkan kesalahan orang lain dan tidak menyimpan dendam.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa

Implementasi kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran di TK Negeri Pembina Pontianak Barat dapat terlaksana dengan baik, yaitu guru sudah berusaha mengimplementasikan kepribadian yang mantab dan stabil, dewasa, arif, berwibawa dan memiliki akhlak mulia serta perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dalam pembelajaran

Dari kesimpulan secara umum yang telah diuraikan diatas, maka dapat dijabarkan kesimpulan penelitian ini secara khusus, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi kepribadian guru yang mantap dan stabil dalam pembelajaran pada peserta didik di TK Negeri Pembina Pontianak Barat dikategorikan cukup baik, yaitu lima orang guru sudah menumbuhkan kedisiplinan kepada peserta didik, berbicara santun dalam mengajar dan tidak melanggar norma hukum dan masih ada satu orang guru yang sering terlambat datang ke TK, sering tidak masuk tanpa izin walaupun pada saat jadwalnya mengajar, dan pulang lebih awal tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah.

2. Implementasi kepribadian guru yang dewasa dalam pembelajaran pada peserta didik di TK Negeri Pembina Pontianak Barat dikategorikan baik, yaitu semua guru di TK Negeri Pembina Pontianak Barat dapat mengimplementasikan kepribadian yang dewasa dengan bersikap dewasa dan tidak emosi dalam menghadapi masalah, mampu bersikap adil/tidak pilih kasih terhadap anak, guru juga mampu bersikap empati kepada anak ketika anak mengalami masalah dalam pembelajaran.

3. Implementasi kepribadian guru yang arif dalam pembelajaran pada peserta didik di TK Negeri Pembina Pontianak Barat dikategorikan cukup baik, yaitu tidak semua guru di TK Negeri Pembina Pontianak Barat dapat mengimplementasikan kepribadian yang arif dalam pembelajaran masih ada 1 orang guru yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru karena sering tidak masuk kelas tanpa izin ketika jadwalnya mengajar dan guru juga merasa cuek dan tidak peduli ketika dikritik dan

diberi saran oleh teman sejawatnya mengenai cara mengajarnya.

4. Implementasi kepribadian guru yang berwibawa dalam pembelajaran pada peserta didik di TK Negeri Pembina Pontianak Barat dikategorikan baik, yaitu semua guru di TK Negeri Pembina Pontianak Barat telah mengimplementasikan kepribadian yang berwibawa dalam pembelajaran terhadap peserta didik dengan memberikan contoh/teladan yang baik kepada peserta didik dengan berbahasa santun serta berpakaian rapi ketika mengajar, guru juga bersikap tegas dalam menegur peserta didik agar dapat menaati tata tertib yang berlaku di sekolah.

5. Implementasi kepribadian guru yang memiliki akhlak mulia dan perilaku yang dapat diteladani dalam pembelajaran oleh peserta didik di TK Negeri Pembina Pontianak Barat dikategorikan baik, yaitu semua guru di TK Negeri Pembina Pontianak Barat sudah mengimplementasikan kepribadian yang berakhlak mulia dan dapat diteladani oleh peserta didik dalam pembelajaran dengan bersikap jujur dengan memberikan contoh kepada anak agar mau mengakui kesalahan yang telah diperbuat, guru juga memiliki sikap suka menolong salah satu contohnya yaitu dengan membantu anak yang meminta tolong saat mengalami kesulitan dalam mengikat tali sepatu, guru juga memiliki sifat pemaaf dengan mengajarkan anak untuk memaafkan kesalahan orang lain dan tidak menyimpan dendam.

Saran

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang peneliti uraikan di atas, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal implementasi kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran pada peserta didik.

Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Secara keseluruhan kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran sudah dapat

diimplementasikan dengan baik, namun masih ada beberapa indikator kepribadian guru yang belum diimplementasikan hendaknya guru menerapkan kedisiplinan di TK dan lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pendidik, agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan secara teratur dan memiliki tujuan yang jelas.

2. Bagi anak

Hendaknya anak dapat mencotohkan sikap dan perilaku guru yang memiliki kepribadian yang baik, agar anak dapat menjadi pribadi yang baik, berperilaku yang menyenangkan kepada semua orang.

3. Bagi peneliti lain

Hendaknya melakukan uji korelasi antara visi misi TK Negeri Pembina Pontianak Barat dengan kompetensi kepribadian guru sehingga dapat menambah pengetahuan bagi guru dan juga bagi pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan khususnya program studi PG-PAUD.

4. Bagi pengelola TK

Hendaknya turut mengembangkan kompetensi kepribadian para guru dengan mempertahankan dan mengaktifkan pendalaman visi misi sekolah secara rutin, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran para guru memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam memberikan pembelajaran bagi anak didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Janawi. (2012). *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- (2011). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sisdiknas. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem*
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: PT. Indeks Permata.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2014). *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thalib, Syamsul Bachri. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.